

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mual dan muntah merupakan keluhan yang paling sering dialami ibu hamil, terutama pada trimester pertama kehamilan, yang dikenal dengan istilah *nausea and vomiting of pregnancy* (NVP) (Zahrah et al., 2020). Kondisi ini umumnya terjadi akibat peningkatan hormon *human chorionic gonadotropin* (hCG), estrogen, dan progesteron yang memengaruhi sistem pencernaan serta pusat mual di otak (Setiyaningsih & Isro'aini, 2023). Mual muntah pada kehamilan biasanya muncul pada usia kehamilan 4–12 minggu dan dapat berdampak pada penurunan nafsu makan, kelelahan, serta gangguan aktivitas sehari-hari ibu hamil (Kurniawati et al., 2023).

Mual dan muntah pada kehamilan sebenarnya merupakan kondisi yang fisiologis, namun apabila terjadi secara berlebihan dan tidak tertangani dengan baik dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius, seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, hingga risiko hiperemesis gravidarum (Juliasen, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik ibu, tetapi juga berdampak pada kesehatan janin, terutama jika asupan nutrisi ibu terganggu dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, mual muntah pada trimester pertama perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat agar tidak mengganggu kesejahteraan ibu dan janin (Kundarti et al., 2017).

Berdasarkan meta-analisis global, diperkirakan sekitar 69,4% ibu hamil di seluruh dunia mengalami mual dan atau muntah selama kehamilan, dengan variasi prevalensi yang berbeda di berbagai populasi dan negara. Bentuk yang paling berat yaitu *hyperemesis gravidarum* terjadi pada sekitar 1,1% dari semua kehamilan secara global (Einarson et al., 2020). Meskipun angka tersebut relatif kecil, dampaknya cukup signifikan terhadap kualitas hidup ibu hamil serta peningkatan kunjungan pelayanan kesehatan akibat keluhan mual muntah yang tidak tertangani secara optimal.

Di Indonesia, mual muntah pada kehamilan masih menjadi salah satu keluhan utama ibu hamil pada kunjungan antenatal care (ANC), terutama pada trimester pertama. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa berkisar antara sekitar 50–80% ibu hamil trimester I melaporkan keluhan mual muntah dengan tingkat keparahan yang bervariasi (Citrawati & Arwidiana, 2023). Secara regional, di Provinsi Jawa Barat data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 13% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada kehamilan, dengan variasi yang berbeda (Nurhayati & Pangestu, 2023). Kondisi ini sering kali menyebabkan ibu hamil merasa tidak nyaman, sulit memenuhi kebutuhan nutrisi harian, serta berisiko mengalami penurunan berat badan pada awal kehamilan. Penanganan yang kurang tepat dapat berdampak pada status gizi ibu dan pertumbuhan janin.

Upaya penanganan mual muntah pada ibu hamil dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Namun, penggunaan obat-obatan pada ibu hamil sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait efek

samping terhadap janin. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis menjadi pilihan yang lebih aman dan banyak direkomendasikan, terutama pada mual muntah ringan hingga sedang (Hairunisyah et al., 2025). Salah satu terapi nonfarmakologis yang banyak digunakan dan dipercaya efektif dalam mengurangi mual muntah pada kehamilan adalah pemberian air jahe (ginger) (Prasetyaningsih et al., 2024).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman herbal yang telah lama digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan, termasuk mual dan muntah (Delfina & Febriyeni, 2021). Kandungan aktif dalam jahe, seperti gingerol dan shogaol, memiliki efek antiemetik dengan cara mempercepat pengosongan lambung serta memengaruhi reseptor serotonin di saluran cerna yang berperan dalam timbulnya rasa mual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi air jahe dalam dosis yang aman dapat membantu menurunkan intensitas dan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama tanpa menimbulkan efek samping yang signifikan (Setiyaningsih & Isro'aini, 2023).

Berbagai studi sebelumnya melaporkan bahwa pemberian jahe dalam bentuk minuman atau air rebusan jahe efektif dalam menurunkan skala mual muntah pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Juliasen (2024) menunjukkan bahwa konsumsi jahe secara rutin selama beberapa hari mampu menurunkan tingkat mual dan muntah secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol. Selain mudah diperoleh, jahe juga relatif aman, terjangkau, dan dapat diterima dengan baik oleh ibu hamil, sehingga berpotensi menjadi

intervensi sederhana yang dapat diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil terkait penanganan keluhan kehamilan, termasuk mual muntah pada trimester pertama. Bidan tidak hanya bertugas memberikan pelayanan klinis, tetapi juga berperan sebagai edukator dalam memperkenalkan intervensi nonfarmakologis yang aman dan berbasis bukti, seperti pemanfaatan air jahe. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan terapi herbal seperti air jahe belum sepenuhnya terintegrasi dalam asuhan kebidanan secara sistematis, dan masih terbatas pada anjuran umum tanpa evaluasi efektivitas yang terukur.

Berdasarkan data awal di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, dari 15 ibu hamil trimester I yang dilakukan pengkajian awal, sebanyak 13 ibu hamil mengalami keluhan mual dan muntah. Sebagian ibu hamil menyatakan bahwa keluhan mual muntah tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan nafsu makan, namun belum seluruhnya mendapatkan penanganan nonfarmakologis yang terarah. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat data penelitian lokal yang secara khusus mengkaji pengaruh pemberian air jahe terhadap penurunan skala mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Penelitian mengenai pengaruh pemberian air jahe terhadap skala mual muntah pada ibu hamil trimester I penting dilakukan untuk memberikan bukti

ilmiah mengenai efektivitas intervensi nonfarmakologis yang aman, sederhana, dan mudah diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan asuhan kebidanan komplementer serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal care, khususnya dalam penanganan keluhan mual muntah pada awal kehamilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Air Jahe Terhadap Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah dan praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, serta menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan ibu hamil trimester pertama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Pemberian Air Jahe Terhadap Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Pemberian Air Jahe Terhadap Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan Gambaran Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I sebelum diberikan Air Jahe di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- b. Mendapatkan gambaran Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I setelah diberikan Air Jahe di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026
- c. Menganalisis perbedaan Skala Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I sebelum dan setelah diberikan Air Jahe di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh pemberian air jahe terhadap skala mual muntah pada ibu hamil trimester I di UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2026. Fokus penelitian dibatasi pada pengaruh pemberian air jahe terhadap skala mual muntah pada ibu hamil trimester I, tanpa membahas faktor lain seperti pola makan, kondisi psikologis, paritas, maupun dukungan keluarga yang juga dapat memengaruhi kejadian mual muntah pada kehamilan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

## 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya pada bidang asuhan kehamilan trimester pertama terkait penanganan mual dan muntah (*nausea and vomiting of pregnancy*). Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pemanfaatan terapi nonfarmakologis, khususnya air jahe, sebagai salah satu intervensi komplementer yang aman dan efektif untuk mengurangi skala mual muntah pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan bahan alami dalam asuhan kebidanan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dalam mempelajari penatalaksanaan keluhan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Penelitian ini juga dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis bukti dalam pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis yang aman dan mudah diaplikasikan dalam praktik klinik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang asuhan kebidanan pada ibu hamil, khususnya terkait intervensi komplementer berupa pemberian air jahe. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan variabel yang lebih luas, desain penelitian yang berbeda, maupun pengembangan intervensi nonfarmakologis lainnya dalam asuhan kehamilan.

c. Bagi Responden

Melalui keterlibatan dalam penelitian ini, ibu hamil trimester I diharapkan memperoleh informasi dan pengalaman langsung mengenai manfaat pemberian air jahe dalam mengurangi mual dan muntah selama kehamilan. Dengan berkurangnya keluhan mual muntah, ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, nafsu makan, serta kualitas hidup selama trimester pertama, sehingga mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan bukti ilmiah bagi UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya mengenai efektivitas pemberian air jahe sebagai intervensi nonfarmakologis dalam mengurangi skala mual muntah pada ibu hamil trimester I. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelayanan antenatal care, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta peningkatan mutu pelayanan kebidanan, khususnya dalam penanganan keluhan kehamilan awal.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Ginger for nausea and vomiting in pregnancy: randomized, double-masked, placebo-controlled trial.</i> (Vutyavanich et al., 2020)	Pemberian jahe 1 g/hari selama 4 hari secara signifikan menurunkan tingkat mual dan jumlah episode muntah dibanding plasebo pada ibu hamil <17 minggu (p < 0,05).	Sama-sama meneliti jahe untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.	Desain RCT dengan kapsul jahe; setting antenatal klinik di Thailand; bukan air jahe di Puskesmas.
2	A systematic review and meta-analysis of the effect and safety of ginger in the treatment of pregnancy-associated nausea and vomiting (Viljoen et al., 2020)	Meta-analisis 12 RCT melaporkan bahwa jahe oral secara signifikan mengurangi gejala mual dibanding plasebo (p = 0,0002) dengan profil keamanan yang baik.	Sama menilai efektivitas jahe terhadap mual muntah pada kehamilan.	Studi meta-analisis bersifat tinjauan literatur; bukan penelitian primer yang dilakukan di komunitas atau fasilitas kesehatan lokal.
3	Penggunaan Minuman Wedang Jahe terhadap Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1 (Erbangga & Pascawati, 2022)	Minuman wedang jahe dipakai untuk mual muntah emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I,	Sama mengkaji jahe sebagai intervensi non-farmakologis pada ibu hamil trimester pertama.	Hanya menjabarkan penggunaan minuman jahe tanpa desain kontrol atau perbandingan yang kuat;

No.	Judul & Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
		menjelaskan mekanisme jahe dalam pencegahan emesis gravidarum, namun tidak menyajikan uji statistik spesifik terhadap outcome klinis.		konteks setting berbeda; bukan studi eksperimental terkontrol.
4	Pemberian Air Rebusan Jahe Menurunkan Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I (Rahmawati et al., 2023)	Air rebusan jahe menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I.	Sama menggunakan air jahe sebagai bentuk intervensi untuk mengenal efek terhadap mual muntah.	Penelitian lokal di luar wilayah UPTD Puskesmas Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya; setting dan karakteristik responden berbeda.